



+62 813 8765 4578

+62 813 8765 4578

<https://dinastirev.org/JMPIS>

dinasti-info@gmail.com

KESISTEMAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM: BATASAN SISTEM DAN STRUKTUR SISTEM

Ita Tryas Nur Rochbani¹, Kemas Imron Rosadi²

¹Dr. Student Program at UIN STS Jambi

²Lecturer at Universitas UIN STS Jambi

ARTICLE INFORMATION

Received: 17 November 2020

Revised: 16 Desember 2020

Issued: 11 Januari 2021

Corresponding author: first author

E-mail:

ita.rochbani89@gmail.com

kemasimronrosadi@uinjambi.ac.id



DOI:10.38035/JMPIS

Abstrak: Dalam kajian ini penulis mencoba mengangkat permasalahan yang mempengaruhi pendidikan Islam. Yang menjadi fokus masalah bagi penulis ialah faktor batasan sistem dan struktur sistem. Selanjutnya, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan ini lebih dideskripsikan dan diklasifikasikan sesuai dengan kondisi penelitian. Selain itu penulis juga menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan atau library research. Dan hasil dari kajian ini menunjukkan bahwa Batasan sistem berpengaruh terhadap pendidikan Islam. Batasan sistem yang dikaitkan dengan batasannya. Selanjutnya Struktur sistem berpengaruh terhadap pendidikan Islam Struktur sistem sangat berpengaruh dalam pendidikan Islam dan itu tidak mudah untuk melihat struktur sistemnya. Dari kedua pengaruh tersebut menunjukkan adanya tuntutan kecerdasan dan pemahaman untuk lebih memahami pesan dan hukum dari sumber ajaran Islam.

Kata Kunci: Batasan, Struktur, Sistem, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman serta pergerakan modernisasi yang semakin kompleks, kemungkinan besar dapat mempengaruhi paradigma dan pola pikir manusia untuk bisa meningkatkan ilmu pengetahuannya, keimanan dan ketaqwaanya atau menuruti nafsu duniawinya. Sehingga dapat mengakibatkan perilaku atau tindakan manusia yang mengarah pada jalan kebenaran atau bahkan terjerumus ke jalan yang salah. Maka dari itu, pendidikan islam perlu sekali di hadirkan dan diajarkan kepada para generasi bangsa sejak usia dini. Dengan berjalannya waktu, pendidikan Islam selalu mengalami perubahan. Pertumbuhan dan perkembangan pendidikan di Indonesia sangat erat kaitannya dengan kegiatan Islamisasi.

Menurut Afida Pendidikan Islam merupakan mediator, dan ajaran Islam dapat diterima oleh masyarakat.(Afida, 2016). Berpikir sistem adalah pemahaman tentang batasan administrasi dan kemampuan untuk mengevaluasi sistem yang diusulkan oleh instruktur manajemen. (BARIDWAN, 2015). Pandangan komprehensif tentang keberhasilan rencana

perubahan organisasi di masa depan. Hal ini sangat menarik jika kita berbicara tentang system thinking, karena masih banyak orang yang menyelesaikan masalah terkadang tidak berdasarkan pemahaman yang lengkap tentang masalah tersebut. Akar penyebab kurangnya kelengkapan mungkin karena kemalasan, tidak tersedianya data atau ketergantungan berlebihan pada pengalaman kami sebelumnya yang terbatas.(Suriadi, 2017)

Selanjutnya menurut darmaji, ghazali, sholichah, syahrul mengatakan bahwa pendidikan islam ialah proses bimbingan secara sadar oleh pendidik kepada peserta didik dengan penuh perhatian dan kasih sayang terhadap proses tumbuh kembangnya kepribadian peserta didik yang berlandaskan akhlakul karimah (Darmadji, 2013; Ghazali Darusalam, 2001; Sholichah, 2018; SYAHRUL RIZA, 2008). Pendidikan islam ialah sistem pendidikan yang di konsep & di kembangkan berdasarkan nilai-nilai ajaran islam yang bersumber dari Al-qur'anul karim, Al-hadits, As-sunah pada lembaga pendidikan seperti madrasah & pondok pesantren (Irjus & Zaenal dkk, 2020).

Pemahaman penuh tentang masalah adalah langkah pertama untuk menyelesaikan masalah dengan lebih baik. Jika sumbernya adalah pemahaman masalahnya salah atau tidak lengkap, maka tidak ada artinya mengkritik atau menuduh orang lain tentang metode pemecahan masalah mereka, karena orang tersebut pasti tidak akan merasa salah. Baginya, solusinya logis dalam kerangka yang dia tahu. Proses pertama yang terjadi adalah menentukan bidang pandang.(Romney & Steinbart, 2015) .Kerangka perspektif bisa berupa arahan, sudut pandang dan alat bantu observasi. Biasanya sudut pandang pertama adalah sudut pandang kita sendiri, kemudian orang lain atau kelompok lain.(Hidayatno, 2016)

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah artikel ini adalah untuk mereview teori pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent seperti tertera di bawah ini:

1. Apakah batasan sistem berpengaruh terhadap pendidikan Islam?
2. Apakah struktur sistem berpengaruh terhadap pendidikan Islam?

KAJIAN PUSTAKA

1. Kesisteman

Ackoff menyatakan bahwa Suatu sistem adalah sekumpulan elemen yang saling terkait dan membentuk fungsi tertentu. Sistem terbagi menjadi dua kategori, yaitu sistem statis yang tidak berubah seiring waktu dan sistem dinamis yang berubah seiring waktu.(Ackoff, 1994) selanjutnya menurut oliver, Sistem adalah objek analisis, dengan komponen / bagian yang saling berinteraksi sesuai aturan tertentu untuk mencapai tujuan. Winardi juga mengutip pandangan J.H.R Van De Poel tentang konsep sistem, yaitu sekumpulan elemen yang dihubungkan antar sistem. Kata-kata lain sering ditemukan dalam literatur. (Oliver, 2019).

Selanjutnya di pertegas lagi oleh hidayat dkk, menyatakan bahwa sistem ialah elemen-elemen atau bagian-bagain dari komponen tersebut dapat digunakan untuk mencapai

tujuan keseluruhan tertentu. Oleh karena itu, berpikir sistem adalah suatu keterampilan untuk berpikir tentang struktur umpan balik kausal pada elemen-elemen sistem masalah. (Hidayat et al., 2016)

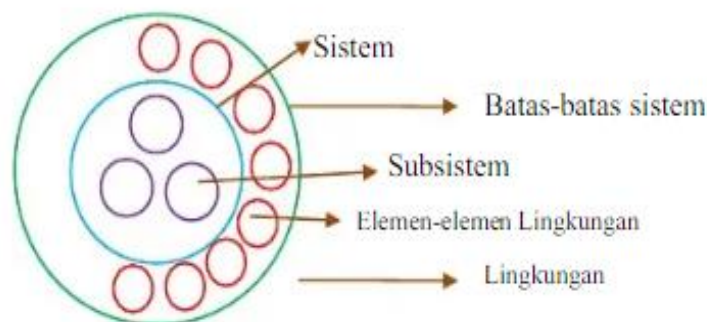
Berpikir sistem dalam pendidikan islam sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Ahyat, 2017; Ismail, 2014; Sakir, 2016; Samrin, 2015) (Astutik, 2018; Hidayatno, 2016; LIBERNA, 2012; Suryana, 2012; Suwardana, 2018) (Amidong, 2019; Darmadji, 2013; Galea et al., 2010; Halik, 2016; Musyrifin, 2016; Syahminan, 2014)

2. Batasan Sistem

Jika suatu sistem dikatakan sebagai suatu sistem, maka harus mempunyai suatu batas yang memisahkannya dari lingkungannya, sehingga dengan memahami konsep batas sistem, perhatian khusus dapat diberikan kepada sistem dalam hierarki sistem, dan batas sistem tersebut dapat berupa fisik atau konseptual. Seperti jam alarm, seperti perbatasannya. Bentuknya jelas dan fisik, dan batasan kelompok sosial tidak selalu fisik. (Sulistiani & Masrukan, 2016).

Batas sistem yang terkait dengan batas tersebut didefinisikan sebagai berikut: (Claggett & Karahanna, 2018)

1. Tuliskan semua komponen yang membentuk sistem dan berikan batasan yang mengelilinginya. Semua konten di dalam batasan ini disebut sistem, dan semua konten eksternal disebut lingkungan sistem.
2. Catat semua arus yang melintasi batas sistem, arus dari lingkungan ke dalam sistem disebut masukan (input), dan arus dari dalam sistem ke luar sistem disebut keluaran (output).
3. Buat daftar semua elemen yang berkontribusi pada tujuan spesifik sistem dan masukkan ke dalam batasan sistem (jika tidak disertakan).



Gambar.1. Batasan sistem dan ruang lingkupnya; Claggett and Karahanna

3. Struktur Sistem

Struktur sistem adalah elemen yang membentuk sistem, dan proses sistem menjelaskan bagaimana setiap elemen sistem mencapai tujuan sistem. Suatu sistem terdiri dari beberapa subsistem atau bagian-bagian yang lebih kecil, atau dinamakan sebagai elemen atau komponen (Haines, 1998). Selanjutnya menurut Awad dalam Idris menyatakan, suatu

komponen mempunyai tiga hal: *pertama* bagian fisik, seperti sayap mesin dan ekor pesawat terbang. *Kedua* langkah-langkah administrasi seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, mengobrol. *Ketiga* Sub-sistem yang lebih rendah atau lebih rendah. *Keempat* Komponen atau subsistem dari sistem terdiri dari berbagai subsistem yang lebih kecil, dan seterusnya, sehingga sebenarnya sistem tersebut dapat menjadi subsistem dari sistem yang lebih besar atau lebih kuat. (Idris, 2015).

Bourdieu, Jenkins & King, menyatakan bahwa Keseragaman habitus dalam suatu kelompok dapat menjadi dasar perbedaan gaya hidup di suatu masyarakat. Mengenai gaya hidup dipahami sebagai keseluruhan selera, kepercayaan dan praktik sistematis yang menjadi opini suatu kelas. Di dalamnya termasuk opini – opini politik, keyakinan filosofis, keyakinan moral, seni estetis, makanan, pakaian dan budaya (Bourdieu, 2004, 2020; Jenkins, 2013; King, 2000).

4. Pendidikan Islam

Muhaimin menjelaskan ada dua poin utama dalam pendidikan Islam. Yaitu: Pendidikan Islam adalah kegiatan pendidikan Keinginan dan dengan sengaja mewujudkan doktrin dan Nilai-nilai Islam, dan Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan Dikembangkan dari atau diilhami oleh ajaran dan nilai Islam.(Muhaimin dan Abdul Mujib, 1993).

Selanjutnya Khakim & Muhaimin memberikan pernyataan tentang makna Pendidikan Islam yaitu "upaya pengembangan yang lebih spesifik Sifat religius siswa membuatnya lebih mampu Memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam. "(Khakim, 2018; Muhaimin, 2002). Menurut zainiyati dalam bukunya yang mengutip dari (joyce & weil, 1980) mengatakan bahwa model pembelajaran dalam pendidikan ialah suatu pola yang dapat di gunakan dalam membentuk kurikulum pendidikan dalam merancang bahan-bahan pembelajaran serta mempola proses pendampingannya selama kegiatan pendidikan berlangsung (Zainiyati, 2010). Sedangkan menurut solichin model pendidikan islam merupakan suatu bentuk pola interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam memahami ilmu-ilmu pengetahuan baik mengenai bidang agama maupun umum melalui berbagai pendekatan untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal (Solichin, 2017).

Jadi apa sebenarnya yang dimaksud dengan memahami Pendidikan Islam atau pendidikan agama Islam adalah: "Segalanya Juga bertujuan untuk memelihara dan mengembangkan kemanusiaan Sumber daya manusia ada dalam formasi manusia Sepenuhnya (menurut aturan Islam).(Romlah, 2016). Pendidikan islam sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (., 2017; Ahmad, 2007; Ghazali Darusalam, 2008; Hashim, 2009; Mochammad Arif Budiman, 2017; Muhammad Haris, 2015; Romlah, 2016; Salamet, 2012; Wasmana, 2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka yang mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan data dari buku, majalah, makalah, dan ensiklopedia yang berkaitan dengan pembahasan pada artikel ini.(Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif, 2010) Kategori penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada penggunaan metode

ilmiah untuk menganalisis proses penalaran deduktif dan induktif, serta dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan tidak memerlukan data angka. (*metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 2016).

Penelitian kualitatif lebih dideskripsikan dan diklasifikasikan sesuai dengan kondisi bidang penelitian. Paradigma penelitian kualitatif adalah berpikir induktif. Setiap pertanyaan penelitian diperlakukan sebagai kasus mikro dan kemudian dibawa ke konteks yang lebih umum. (Cruz, 2013). Selanjutnya dibahas secara mendalam pada bagian yang berjudul "Pustaka Terkait" (*Related Literature*) atau Kajian pustaka (*"Review of Literature"*), sebagai dasar perumusan hipotesis dan selanjutnya akan menjadi dasar untuk melakukan perbandingan dengan hasil atau temuan-temuan yang terungkap dalam penelitian (Ali & Limakrisna, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh atau Hubungan antara variabel exogen terhadap variabel endogen.

Dalam kajian artikel ini penulis menganalisis serta membahas mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi pendidikan Islam yaitu variabel batasan sistem, dan variabel struktur sistem;

1. Pengaruh atau Hubungan Batasan Sistem Terhadap Pendidikan Islam

Batasan sistem memiliki pengaruh atau hubungan terhadap manajemen lembaga pendidikan Islam. Pernyataan ini berdasarkan dari artikel-artikel hasil riset yang relevan dan telah di review. Di antaranya ialah (Amir, 2012; Azhar, 2013; Ibrahim, 2013; Sakir, 2016; Salim, 2014; Suhid et al., 2015). Suatu sistem terdiri dari banyak komponen yang saling berhubungan, artinya dapat bekerja sama membentuk satu kesatuan. Komponen sistem terdiri dari beberapa komponen berupa beberapa bagian dari suatu sistem atau subsistem. (Pujiyanto, 2009)

Batasan sistem terkait dengan batasannya dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut: Pertama, catat semua komponen yang terkait dengan sistem dan catat sesuai dengan batasannya; jika berkaitan dengan bagian luar sistem maka disebut lingkungan sistem. Kedua, membedakan input dan output dengan merekam semua kategori yang masuk atau keluar dari lingkungan sistem. Ketiga, ditentukan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. (Fattah, 2016). Keterbatasan sistem mempengaruhi institusi pendidikan sampai batas tertentu. Batasan sistem membatasi batas antara suatu sistem dan sistem lain serta lingkungan luarnya. Batasan sistem memungkinkan sistem dianggap sebagai satu kesatuan. Batas sistem menunjukkan kisaran tertentu dari sistem. Semua ini dapat menentukan keberhasilan suatu instansi.

2. Pengaruh atau Hubungan Struktur Sistem Terhadap Pendidikan Islam

Sebagai landasan cita-cita yang benar-benar dilandasi keimanan dan ketakwaan, maka sudah selayaknya menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan Islam dengan intensi Lillahi Ta'ala, karena dalam rangka mencari Ridlo Allah SWT. Banyak orang mengatakan bahwa mereka yang mencari ilmu atau terlibat dalam perjuangan ilmiah adalah "*jihad fii*

sabilillah". Oleh karena itu penyelenggara pendidikan harus memiliki pilar yang kuat dari keyakinan ini.(Karwadi, 2009). Oleh karena itu, pendirian pendidikan Islam membutuhkan landasan ideologis dan filosofis. Yang mengacu pada Alquran, karena Abdurahman Mas'ud menyampaikan pemikirannya: "Iqra adalah ajaran ilmu. Seruan pencerahan telah terbukti dalam sejarah mengubah peradaban manusia dari zaman kegelapan(Rusleda Awang, Wan Kamal Mujani, 2012).

Pemahaman di lapangan praktek sering menemui kendala dan kendala, namun jika niat lugas dan niat beribadah sudah mapan maka apapun yang sulit akan mudah, karena ustadz masih memiliki tradisi tersebut, maka tidak heran. Mereka mengajar Santris. Mahasiswa tidak perlu mengeluarkan biaya apapun, tetap istiqamah Filosofi yang tulus ini merupakan keunikan dan kekayaan pendidikan Islam yang tidak terdapat dalam gaya dan sistem pendidikan manapun di dunia. Para cendekiawan Muslim menyimpan pengetahuan ini saat mengajar Lillahi Ta'ala.(Tamuri et al., 2012).

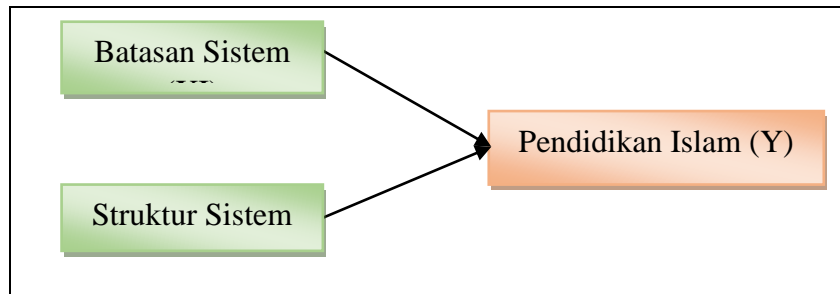
Pendidikan Islam merupakan media untuk mempengaruhi orang lain ke arah kebaikan agar dapat hidup lebih baik sesuai ajaran Islam dan mentaati semua yang diperintahkan Allah dan menjauhi semua yang dilarang oleh Allah, dengan kesadaran insani yang tertanam kuat dengan aspek keilmuan, sehingga hasilnya bukan sekedar taat buta, tapi penghambaan yang berdasarkan keilmuan, semua yang dilakukan dalam ruang lingkup peraturan Allah, sehingga dasar dari pendidikan Islam itu sendiri tiada lain ialah sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits.(Romlah, 2016). Oleh karena itu, landasan pendidikan Islam setidaknya mencakup Alquran, Sunnah dan ijtihad.Meski ijtihad sebenarnya hanya pemahaman dan terjemahan dari dua sumber utama, seperti disebutkan di atas, karena masalah yang semakin berkembang, ijtihad perlu digunakan. Saat ini dalam bidang pendidikan ijtihad dapat menjadi salah satu sumber penyelenggaraan pendidikan karena kebutuhan akan ide-ide baru terkait dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, oleh karena itu diperlukan terobosan-terobosan ilmiah untuk mendukung pengembangan pendidikan Islam yang sistematis.(Mohd Roslan, Mohd Nor, Wan Mohd Tarmizi, 2011).

Pengembangan sistem pendidikan yang sistematis merupakan harapan mendasar bagi perbaikan sistem pendidikan Islam saat ini. Oleh karena itu, dengan berkembangnya sistem pendidikan yang mengadopsi hal-hal baru, perlu dan diperhatikan bahwa hal ini sejalan dengan konsep dasar pendidikan Islam yaitu Alquran dan Sunnah, karena dengan membuka dialektika baru kepada diri sendiri. Pendidikan hal. Karena pendidikan tidak hanya mengajarkan banyak ilmu, tetapi juga mengajarkan bagaimana menata dan menemukan ilmu.

Batasan struktur sistem berpengaruh terhadap pendidikan Islam. Dan ini sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Hidayatno, 2016; Salamun, 2017; Sumarto, 2016; Syahminan, 2014) (Azhar, 2013; Nata, 2003; Nurmadiyah, 2016; Sabarudin, 2015; Salim, 2014; Samrin, 2015; Sawaluddin, 2018; Syakhrani, 2019).

3. Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah penulisan artikel ini dan kajian studi literature review baik dari buku maupun artikel yang relevan, maka dapat di peroleh kerangka artikel yang bertema faktor yang mempengaruhi manajemen pendidikan Islam, seperti di bawah ini.



Gambar 2: Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori, review hasil riset dari jurnal yang relevan serta gambar dari kerangka konseptual maka dapat di rumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Batasan sistem berpengaruh terhadap pendidikan Islam.
2. Struktur sistem juga berpengaruh terhadap pendidikan Islam.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan artikel, hasil dan pembahasan yang di kaji dan di bahas pada artikel ini, maka dapat disimpulkan untuk membangun suatu hipoteis guna untuk riset selanjutnya yaitu **Pertama;** Batasan sistem berpengaruh terhadap pendidikan Islam. Batasan sistem yang dikaitkan dengan batasannya, dapat diperoleh dengan cara: (a), mencatat semua komponen yang berkaitan dengan sistem dan sesuai dengan batasannya, dan jika berkenaan dengan luar sisitem berarti disebut lingkungan sistem. (b), bedakan antar input dan outputnya dengan cara mencatat semua kategori yang masuk atau keluar dari lingkungan sistem. Ketiga, identifikasikan sesuai tujuan yang diinginkan.

Kedua Struktur sistem berpengaruh terhadap pendidikan Islam Struktur sistem sangat berpengaruh dalam pendidikan Islam dan itu tidak mudah untuk melihat struktur sistemnya. Terkadang, hubungan antar faktor dipisahkan oleh lokasi dan waktu. Sistem akan berubah sewaktu-waktu, batasannya tidak jelas. Kita harus meyakini lebih dalam lagi bahwa Al-Qur'an dan Hadist merupakan sumber hukum yang tak terbatas waktu, walaupun secara tekstual itu menunjukkan hukum periodik namun secara prinsip Al-Qur'an dan Hadist berlaku tanpa batas waktu, ini yang menuntut kecerdasan dan pemahaman untuk lebih memahami pesan dan hukum dari kedua sumber ajaran Islam tersebut. Sehingga pendidikan Islam selain tetap mengacu pada kedua sumber tersebut juga, tetap terbuka terhadap unsur lain dalam menentukan rujukan seperti halnya dalam suatu tafsir menambahkan: Akal sebagai sumber filosofis pendidikan Islam.

2. Saran

Berdasarkan Kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi pendidikan islam selain dari batasan sistem dan struktur sistem. Seperti faktor kebijakan pemerintah, faktor tradisi dan budaya, faktor sumber daya manusia, dan faktor-faktor lainnya pada semua tipe dan level lembaga atau organisasi yang dapat mempengaruhinya. Oleh karena itu masih di perlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat memepengaruhi pendidikan islam selain yang di teliti pada artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- . M. (2017). FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM. *Inspiratif Pendidikan*.
<https://doi.org/10.24252/ip.v6i2.5231>
- Ackoff, R. L. (1994). Systems thinking and thinking systems. Special Issue: Systems thinkers, systems thinking. *System Dynamics Review*, 10(2–3), 175–188.
- Afida, I. (2016). Implikasi Pendidikan Kritis Dalam Pendidikan Islam. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 7, 1–20. <http://ejournal.staifas.ac.id/index.php/falasifa/article/view/1>
- Ahmad, T. (2007). Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. In *PT Remaja Rosdakarya*.
- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>
- Ali, H., & Limakrisna, N. (2013). Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Pemecahan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. In *Deeppublish: Yogyakarta*.
- Amidong, H. (2019). *Paradigma Pendidikan Islam Masa Kini Dan Masa Depan*.
<https://doi.org/10.31227/osf.io/h4qgm>
- Amir, D. (2012). KONSEP MANUSIA DALAM SISTEM PENDIDIKAN ISLAM. *Al-Ta Lim Journal*. <https://doi.org/10.15548/jt.v19i3.52>
- Astutik, P. P. (2018). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dan Higer Order Thinking Skills (HOTS) dalam Pembelajaran Tematik SD. *Journal of Education*.
- Azhar, A. (2013). Pendemokrasian sistem pendidikan Islam di Malaysia : Satu tinjauan. *Jurnal Kajian Pendidikan (ATIKAN)*.
- BARIDWAN, Z. (2015). Pengertian Sistem. *Zaki Baridwan*.
- Bourdieu, P. (2004). Outline of a sociological theory of art perception. In *Sociology of Art: A Reader*.
- Bourdieu, P. (2020). Outline of a Theory of Practice. In *The New Social Theory Reader*.
<https://doi.org/10.4324/9781003060963-11>
- Claggett, J. L., & Karahanna, E. (2018). Unpacking the structure of coordination mechanisms and the role of relational coordination in an era of digitally mediated work processes. In *Academy of Management Review*. <https://doi.org/10.5465/amr.2016.0325>
- Cruz, A. P. S. (2013). METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Darmadji. (2013). Tafsir Al-Qur'an Tentang Teori Pendidikan Islam: Persepektif Pendidikan Islam Di Indonesia. *Hermeneutik*, 7(1), 173–192.
- Fattah, N. (2016). Landasan Manajemen Pendidikan. In *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Galea, S., Riddle, M., & Kaplan, G. A. (2010). Causal thinking and complex system approaches in epidemiology. *International Journal of Epidemiology*, 39(1), 97–106.
<https://doi.org/10.1093/ije/dyp296>
- Ghazali Darusalam. (2001). Pedagogi Pendidikan Islam. In *Pedagogi Pendidikan Islam*.

- Ghazali Darusalam. (2008). TEORI DAN MODEL PENGAJARAN PENDIDIKAN ISLAM. *SEMINAR PENYELIDIKAN PENDIDIKAN JPN WILAYAH PERSEKUATUAN LABUAN*.
- Haines, S. G. (1998). *Systems Thinking and Learning*.
- Halik, A. (2016). Paradigma Pendidikan Islam Dalam Transformasi Sistem Kepercayaan Tradisional. *Al-Ishlah*, 14(2), 285573. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v14i2.393>
- Hashim, R. (2009). Jurnal Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu*.
- Hidayat, T., Abdussalam, A., & Fahrudin, F. (2016). KONSEP BERPIKIR (AL-FIKR) DALAM ALQURAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH (Studi Tematik tentang Ayat-ayat yang Mengandung Term al-Fikr). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.17509/t.v3i1.3455>
- Hidayatno, A. (2016). Berpikir Sistem: Pola Berpikir untuk Pemahaman Masalah yang lebih baik. *ResearchGate*.
- Ibrahim, R. (2013). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL : Pengertian , Prinsip , dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *ADDIN*.
- Idris, S. (2015). PEMBARUAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA. *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*.
- Irjus & Zaenal dkk. (2020). *Manajemen Pendidikan Islam* (1st ed.). Pena Persada.
- Ismail, M. (2014). Konsep Berpikir Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Akhlak. *Ta'dib*, 19(02), 291–312.
- Jenkins, R. (2013). Pierre Bourdieu. In *Pierre Bourdieu*. <https://doi.org/10.4324/9781315015583>
- Karwadi. (2009). Tujuan pendidikan islam dalam pemikiran hasan langgulung. *Journal PAI*.
- Khakim, A. (2018). Konsep Pendidikan Islam Perspektif Muhaimin. *Jurnal Al-Makrifat*.
- King, A. (2000). Thinking with Bourdieu against Bourdieu: A “practical” critique of the habitus. *Sociological Theory*. <https://doi.org/10.1111/0735-2751.00109>
- LIBERNA, H. (2012). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS SISWA MELALUI PENGGUNAAN METODE IMPROVE PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL. *Formatif*. <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i3.101>
- Mochammad Arif Budiman. (2017). Pendidikan Agama Islam. *Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan*.
- Mohd Roslan, Mohd Nor, Wan Mohd Tarmizi, W. O. (2011). Sejarah dan Perkembangan Pendidikan Islam. *Jurnal At-Ta'dib*. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Muhaimin. (2002). Paradigma Pendidikan Islam. In *Livestock Research for Rural Development*.
- Muhaimin dan Abdul Mujib. (1993). Pemikiran Pendidikan Islam. *Pemikiran Pendidikan Islam*.
- Muhammad Haris. (2015). PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF PROF. H.M ARIFIN. *Ummul Quro*.
- Musyrifin, Z. (2016). PEMIKIRAN NURCHOLIS MADJID TENTANG PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM Zaen Musyrifin1 Abstrak. *Jurnal Madaniyah*, 2, 315–328.
- Nata, A. (2003). Manajemen Pendidikan Mengatasi Pendidikan Islam di Indonesia. *Ilmu Pendidikan*.
- Nurmadiyah, N. (2016). Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*. <https://doi.org/10.28944/afkar.v2i2.93>
- Oliver, J. (2019). Berpikir Kritis. In *Hilos Tensados*.
- Pujianto, M. K. (2009). Pengertian Sistem dan Analisis Sistem. *Sisitem & Analisis Sistem*.

- Romlah. (2016). Manajemen Pendidikan Islam. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 178. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/3317>
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). Pengertian sistem menurut Marshall B Romney dan Paul John Steinbart. In *Sistem Informasi Akuntansi*.
- Rusleda Awang, Wan Kamal Mujani, K. A. G. (2012). Potensi Manusia Menurut Pemikiran Hassan Langgulung. *Jurnal IPG Kampus Islam*.
- Sabarudin, M. (2015). Pola dan Kebijakan Pendidikan Islam Masa Awal dan Sebelum Kemerdekaan. *Jurnal Tarbiya UIN SGD*.
- Sakir, M. (2016). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 12(1), 103. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v12i1.370>
- Salamet. (2012). Karakter Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pelopor Pendidikan*.
- Salamun. (2017). SISTEM MONITORING NILAI SISWA BERBASIS ANDROID. : : *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 2(2), 99–109.
- Salim, A. (2014). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Cendekia*.
- Samrin. (2015). Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. *Al-Ta'dib*.
- Sawaluddin, S. (2018). Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(1\).1775](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(1).1775)
- Sholichah, A. S. (2018). Teori-Teori Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Solichin, M. M. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Discovery dalam Pendidikan Agama Islam. *Tadris*, 12(2), 214–231.
- metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Alfabeta, cv. ____ (2016).
- Metode Penelitian Kuantitatif & kualitatif, *Journal of Experimental Psychology: General* (2010).
- Suhid, A., Ahmad, A. M., Sabri, S. M., Azreen, &, Mohamad, E., Bahasa, J. P., Kemanusiaan, D., & Pendidikan, F. P. (2015). Pendidikan untuk Semua: Amalannya dalam Sistem Pendidikan Islam di Malaysia. *International Journal of Education and Training (InJET) International Journal of Education and Training (InJET) International Journal of Education and Training*.
- Sulistiani, E., & Masrukan. (2016). Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika untuk Menghadapi Tantangan MEA. *Seminar Nasional Matematika X Universitas Semarang 2016*.
- Sumarto. (2016). BERPIKIR KESISTEMAN DALAM MENGATASI PERMASALAHAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (STUDI MASALAH DI KOTA JAMBI). *Pengaruh Harga Diskon Dan Persepsi Produk Terhadap Nilai Belanja Serta Perilaku Pembelian Konsumen*, 1(31–50), 27–44.
- Suriadi. (2017). Analisis Filosofis tentang Pendidikan Islam Sebagai Suatu Sistem. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 57–64. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v6i2.3187>
- Suryana, A. (2012). Kemampuan berpikir matematis tingkat lanjut (Advanced mathematical thinking) dalam mata kuliah statistika matematika 1. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika FMIPA UNY*.
- Suwardana, H. (2018). Revolusi Industri 4. 0 Berbasis Revolusi Mental. *JATI UNIK : Jurnal Ilmiah Teknik Dan Manajemen Industri*. <https://doi.org/10.30737/jatiunik.v1i2.117>
- Syahminan. (2014). MODERNISASI SISTEM PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA PADA ABAD 21. *Ilmiah Peuradeun*, II(2), 235–260. <https://journal.scadindependent.org/index.php/jipeuradeun/article/view/35>

- SYAHRUL RIZA. (2008). *TEORI PENDIDIKAN ISLAM - KONSEP PENDIDIKAN ISLAM.pdf*. Tesis Diserahkan Untuk Memenuhi Keperluan Bagi Ijazah Sarjana Sastera Universiti Sains Malaysia.
- Syakhrani, A. W. (2019). Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0. *CBJIS : Cross-Border Journal of Islamic Studies*, 1(2), 57–69. <https://doi.org/10.37567/siln.v1i2.90>
- Tamuri, A. H., Ismail, M. F., & Jasmi, K. A. (2012). Komponen asas untuk latihan guru pendidikan Islam. *Global Journal Al-Thaqafah*. <https://doi.org/10.7187/GJAT232012.02.02>
- Wasmana, W. (2012). Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. In *PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU*.
- Zainiyati, H. S. (2010). Model Dan Strategi. *Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif: Teori Dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 222.